

**PRODUKSI MINYAK GLOBAL DI TENGAH ISOLASI DAN EMBARGO  
RUSIA**

**MAKALAH**

Ditujukan Untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Kuliah  
Lembaga-Lembaga Internasional

**Dosen Pengampu :**

**Dr. H. Ija Suntana, M.Ag.**



Disusun Oleh :

**Muhammad Yusril Fadhilah**

**1193030070**

**HUKUM TATA NEGARA VI-B**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

Jl. A. Nasution No. 105, (022) 7800525, Fax (022) 7802844 Bandung 40614

**2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah mengenai “Produksi Minyak Global Di Tengah Isolasi Dan Embargo Rusia” dengan usaha yang sebaik mungkin. Penulis berterimakasih kepada Bapak Dr. H. Ija Suntana, M.Ag. sebagai dosen pengampu mata kuliah Lembaga-Lembaga Internasional, yang telah memberikan arahan demi terselesaikannya makalah ini.

Penulis sangat berharap makalah ini dapat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan berkenaan Produksi Minyak Global Di Tengah Isolasi Dan Embargo Rusia, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan makalah ini masih terdapat kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik, saran, dan usulan yang membangun, demi perbaikan makalah yang akan penulis buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Bandung, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	3
A. Dampak Penurunan Dan Embargo Minyak Rusia .....	3
B. Langkah OPEC Dalam Menutupi Penurunan Pasokan Minyak Rusia .....	6
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	8
A. Kesimpulan .....	8
B. Saran.....	8
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	9

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari organisasi internasional, adalah *International Governmental Organization* atau disebut dengan IGO (Organisasi Pemerintah Internasional), dimana menurut Coulumbus dan Wolfe, *International Governmental Organization* atau IGO ini, memiliki salah satu karakteristik yaitu *Global membership and limited purpose*, dimana dalam keanggotaanya itu bersifat global namun dalam tujuannya sendiri bersifat khusus. Dan salah satu contoh dari keanggotaanya adalah *Organization of the Petroleum Exporting Countries* atau OPEC. Dimana sebuah organisasi tata kelola pasokan dan produksi serta pengeksporan dalam urusan bidang minyak bumi.

Minyak sendiri terdapat dua klasifikasi yang biasa dijadikan sebagai patokan dalam perdagangannya, yang pertama *Brent Crude*, dimana merupakan klasifikasi perdagangan utama minyak mentah *light sweet* yang berfungsi sebagai harga patokan utama untuk pembelian minyak di seluruh dunia. Brent Crude bersumber dari Laut Utara, dan terdiri Brent Blend, Blend Forties, Oseberg dan Ekofisk minyak mentah (juga dikenal sebagai Quotation BFOE).<sup>1</sup> Kedua, *Texas light sweet*. Dimana kelas minyak mentah yang digunakan sebagai patokan dalam penentuan harga minyak. Kelas ini digambarkan sebagai ringan (light) karena kepadatannya yang relatif rendah, dan manis karena kandungan sulfur rendah. Ini adalah komoditas yang mendasari kontrak minyak berjangka di Chicago Mercantile Exchange. Harga WTI sering dirujuk dalam laporan berita pada harga minyak, di samping harga minyak mentah *Brent* dari Laut Utara.<sup>2</sup>

Rusia merupakan negara sebagai salah satu produsen minyak dunia, rusia menjadi negara aliansi dalam OPEC mengatur produksi minyak mentah dunia. Rusia menjadi salah satu negara penghasil

---

<sup>1</sup> Diakses dari: <https://www.rf-berjangka.com/index.php/edukasi/glosarium/27-brent-crude>

<sup>2</sup> Diakses dari: <https://www.rf-berjangka.com/index.php/edukasi/glosarium/191-west-texas-intermediate-wti>

minyak bumi terbesar di dunia. Rusia tercatat memproduksi 524,4 juta ton minyak atau 12,6% dari total produksi global tahun 2020.

Hubungan internasional memiliki beberapa karakter atau sifat didalamnya, seperti yang dijelaskan dalam jurnal yang berjudul *International Relation Paradigm: A Perspective of Islamic Political Science*, bahwasannya *The nature of international relation is competitive, conflict and power balance*.<sup>3</sup> Yang jika diartikan kurang lebih memiliki arti “Sifat hubungan internasional adalah persaingan, konflik dan keseimbangan kekuasaan.”

Imbas dari salah satu karakter atau sifat hubungan internasional diatas yaitu konflik ini, kini posisi rusia hari ini dalam salah satu analisis berubah menjadi negara pariah karena dengan berseteru bahkan terjadinya peperangan dengan ukraina. Pariah sendiri merupakan sebutan untuk negara yang dianggap tersingkir dalam komunitas internasional. Negara pariah mengalami isolasi, embargo, sanksi atau bahkan invasi oleh negara-negara internasional yang menganggap kebijakan, aksi, atau keberadaanya sendiri tak dapat diterima.

Bahkan bukan hanya statusnya yang pariah, rusia juga mendapat perlakuan pengasingan, embargo dan pengucilan oleh pihak AS dan Uni Eropa. Yang mana hal ini, tentunya sangatlah berpengaruh terhadap lajur harga minyak bumi hari ini. Bahkan bukan hanya bidang perminyakan, bidang panganpun turut ikut tertarik dalam persoalan ini.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah dampak dari penurunan dan embargo minyak rusia secara global?
2. Bagaimanakah langkah aliansi negara pengekspor minyak (OPEC) dalam menutupi penurunan pasokan minyak rusia secara global?

---

<sup>3</sup> Ija Suntana and Mahmud, “*International Relation Paradigm: A Perspective of Islamic Political Science*”, (Bandung: Department of Islamic Political Science, SUNan Gunung Djati State Islamia University, The Soc. Sci., 13(4):859-861, (2018)), hlm. 859

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari penurunan dan embargo minyak rusia secara global.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah aliansi negara pengeksport minyak dalam menutupi penurunan pasokan minyak secara global.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### A. Dampak Penurunan Dan Embargo Minyak Rusia

Tidak dapat dipungkiri, harga minyak yang terus meningkat membuat inflasi atau kenaikan harga di berbagai negara terutama AS dan bagian Eropa semakin tak terbendung melambung. Kenaikan harga minyak serta gas alam ini dipicu oleh konflik antara Rusia dan Ukraina yang tak berkesudahan sehingga turut berpengaruh terhadap kondisi pasokan global, yang mana berbagai kebijakan yang dikeluarkan setiap negara terhadap rusia berujung penurunan pasokan minyak. Rusia sendiri merupakan salah satu produsen minyak global dengan pangsa pasar (informasi yang menunjukkan total penjualan bisnis) 11% dari total output global serta tergabung dalam OPEC+.<sup>4</sup>

Pengucilan dan embargo internasional terhadap Rusia yang dilakukan oleh AS dan Uni Eropa ini jugalah yang telah menyebabkan gejolak harga minyak di pasar global. Penghapusan minyak rusia secara parsial oleh Uni Eropa secara tidak langsung menjadi langkah bunuh diri yang dapat menjadi bumerang. Salah satu dampak nyata yang tampak dipermukaan saat ini adalah melonjaknya harga minyak di pasar global. Harga minyak mentah dunia yang terus bergerak di sepanjang pekannya, meskipun para produsen sepakat untuk meningkatkan produksi, namun tetap saja akibatnya terus bermunculan.

Akibat dengan adanya kebijakan Uni Eropa diatas, mengutip dari CNN Indonesia dan CNBC bahwa minyak mentah berjangka *brent*

---

<sup>4</sup> Putra, "OPEC Mau Genjot Produksi, Harga Minyak Mentah Tetap Terbang", diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220605033708-17-344400/opec-mau-genjot-produksiharga-minyak-mentah-tetap-terbang>

masih berada dalam level tinggi, dimana untuk pengiriman agustus naik 1,7 persen menjadi US\$115,09 perbarell. Sementara harga minyak mentah berjangka *West Texas Intermediate* (WIT) AS naik 1,8 persen menjadi US\$109,57 perbarell. Dengan demikian kekhawatiran resesi (kemerosotan, penurunan) dan ekspektasi kenaikan suku bunga oleh beberapa pihak dimana jika hal ini terus berlanjut akan menyebabkan volatilitas (ukuran perubahan statistik suatu harga) dan penghindaran resiko di pasar berjangka (atau disebut juga *futures market*, dimana transaksi kontrak berlangsung) dengan beberapa investor dan trader energi melakukan pengurangan, sementara harga minyak mentah tetap kuat karena permintaan yang tinggi dan krisis pemasokan.<sup>5</sup>

Adapaun respon rusia terhadap pelarangan impor minyak rusia ini, seperti yang dikatakan oleh wakil perdana menteri Alexander novak menegaskan bahwa pemerintah rusia mengancam akan menaikkan harga minyak lebih dari dua kali lipat menjadi US\$300,00 perbarell. Kemudian selain dampak pelarangan ini akan terjadi inflasi diatas 7% yang diakibatkan harga gas alam yang mencapai level tertinggi. Rusia sendiri selain salah satu dari pemasok utama minyak dan gas, juga eksportir biji-bijian dan pupuk terbesar di dunia. Rusia juga menjadi produsen utama paladium, nikel, batu bara dan baja. Dampak selanjutnya jika pengucilan ini terus berlanjut maka akan terjadinya maka akan mengganggu keamanan pangan dan industri global.

Dampak selanjutnya atas pelarangan impor minyak rusia ini, juga merembet pada pertumbuhan ekonomi eropa. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa dengan adanya larangan dan penghapusan minyak rusia secara parsial oleh Uni Eropa secara tidak langsung menjadi langkah bunuh diri yang dapat menjadi bumerang terhadap kelangsungan pertumbuhan ekonomi. Pemulihan global yang baru saja membaik akibat pandemi covid-19 menjadi melambat kembali, bank sentral eropa

---

<sup>5</sup> Sigit Nugroho, "*Negara G7 Sepakati Sanksi Baru Untuk Rusia, Harga Minyak Langsung Melambung*", diakses dari: <https://fin.co.id/read/101057/Negara-G7-Sepakati-Sanksi-Baru-Untuk-Rusia-Harga-Minyak-Langsung-Melambung/15>

memperkirakan pelarangan ini memotong pertumbuhan ekonomi eropa sebesar 0,3 - 0,4 persen, jika hal ini terus berkelanjutan maka skla tadi akan bertambah menjadi 1 persen.

Menurut Ekonom Universitas Gadjah Mada Eddy Junarsin mengatakan, bahwa efek serius berantai di AS jika harga minyak mentah mengalami kenaikan, diantaranya:<sup>6</sup>

- 1) Harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan;
- 2) Tingkat inflasi akan naik;
- 3) Suku bunga mengalami kenaikan;
- 4) Jika suku bunga naik maka dunia usaha akan sulit melakukan ekspansi dan sulit meminjam uang karena bunganya tinggi;
- 5) Jika dunia usaha terkendala, maka angka pengangguran naik;
- 6) Kemudian pertumbuhan ekonomi stuck atau bahkan turun;
- 7) Setelah itu terjadi masalah sosial dan keributan sosial.

Kemudian efek serius berantai juga, selanjutnya akan diterima oleh Eropa Barat. Dimana jika harga minyak mentah mengalami kenaikan, diantaranya:<sup>7</sup>

- 1) Harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan
- 2) Tingkat inflasi akan naik
- 3) Suku bunga mengalami kenaikan
- 4) Jika suku bunga naik maka dunia usaha akan sulit melakukan ekspansi dan sulit meminjam uang karena bunganya tinggi
- 5) Mata uang negara-negara Eropa Barat akan terdepresiasi
- 6) Jika dunia usaha terkendala, maka angka pengangguran naik
- 7) Kemudian pertumbuhan ekonomi stuck atau bahkan turun
- 8) Setelah itu terjadi maslah sosial dan keributan sosial
- 9) Akhirnya mungkin pemerintahan akan bertumbangan

---

<sup>6</sup> Taufieq Renaldi Arfiansyah, "Dampak Boikot Minyak Rusia Bagi Dunia Internasional Dan Indonesia", diakses dari: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/10/083000465/dampak-boikot-minyak-rusia-bagi-dunia-internasional-dan-indonesia?page=all>

<sup>7</sup> *Ibid.*,



Eddy juga menyebut jika mata uang negara-negara Eropa Barat akan ambruk atau terdepresiasi, jika suku bunga pada negara tersebut tinggi. Sebaliknya, mata uang dollar AS akan mengalami penguatan karena orang-orang ketika keadaan dunia kritis lebih meilih menyimpan harta dalam bentuk emas atau pun dolar AS.<sup>8</sup>

#### B. Langkah OPEC Dalam Menutupi Penurunan Pasokan Minyak Rusia

Dalam tindakanya, salah satu langkah yang diusung oleh OPEC dalam menutupi penurunan pasokan minyak adalah memompa lebih banyak minyak mentah demi peningkatan produksi minyak selama beberapa pekan ke depan. Hal ini merupakan imbas dari penurunannya pasokan produksi minyak mentah Rusia. Dimana aliansi negara pengekspor minyak (OPEC) akan tetap berpegang pada langkah kebijakan mereka untuk meningkatkan produksi secara moderat kendati embargo minyak Rusia yang dilakukan Uni Eropa telah menyebabkan gejolak harga di pasar global.<sup>9</sup>

Namun dalam tindakannya OPEC akan tetap pada strateginya untuk hanya meningkatkan sedikit produksi ketika mengadakan konferensi video bulanan pada hari Kamis mendatang karena tetap bersatu dengan Moskow.<sup>10</sup> Adapun tanggapan saudi sebagai salah satu anggota penting dalam produksi minyak, bahwasannya melalui kepala saudi Aramco Amin Nasser menyampaikan pihaknya tidak dapat memperluas kapasitas produksi lebih cepat dari yang dijanjikan.

Kendatipun tanggap Arab Saudi sebelumnya terkait persoalan ini menolak permintaan AS untuk meningkatkan produksi di luar kuota lama yang disepakati dengan Rusia dan produsen non-OPEC lainnya. Namun, kekhawatiran kondisi dan situasi resesi karena harga minyak yang melambung, membuat Arab Saudi berpikir ulang.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Luc, "Embargo Minyak Rusia Bikin Harga Melonjak, OPEC+ 'Masa Bodoh'", Diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220531181450-4-343358/embargo-minyak-rusia-bikin-harga-melonjak-opec--masa-bodoh>

<sup>10</sup> *Ibid.*,

Melansir dari Reuters pada Jumat (3/6/22), OPEC akan menambah pasokan minyak sebesar 648.000 barel per hari (bph) pada bulan Juli dan Agustus. "Fakta bahwa Rusia tetap berada dalam grup menunjukkan bahwa produksi dari aliansi akan terus berjuang untuk memenuhi bahkan kenaikan kuota yang sedikit ini," kata analis ANZ Research dalam sebuah catatan.<sup>11</sup> Keputusan tersebut lebih tinggi dari rencana OPEC sebelumnya, yang mana hanya akan menaikkan produksi sebesar 432.000 bph.

Menurut Craig Erlam, analis di platform perdagangan OANDA bahwa dengan Rusia menjadi salah satu dari dua anggota aliansi yang paling penting (bersama Arab Saudi), setiap keputusan untuk meningkatkan produksi menjadi sangat politis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Siti Ayu Rachma, "Tidak Ada Pasokan Minyak Dari Rusia, Kini OPEC Terus Genjot Produksi", diakses dari : <https://today.line.me/id/v2/article/i7BKoXY>

<sup>12</sup> Luc, "Arab Saudi Akhirnya Mau Genjot Produksi Minyak, Ini Syaratnya", diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220602101716-4-343647/arab-saudi-akhirnya-mau-genjot-produksi-minyak-ini-syaratnya>

## **BAB III PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pengucilan dan embargo internasional terhadap Rusia sebagai penghasil minyak bumi terbesar di dunia yang tercatat memproduksi 524,4 juta ton minyak atau 12,6% dari total produksi global telah menyebabkan gejolak harga minyak di pasar global. Penghapusan minyak rusia secara parsial oleh Uni Eropa secara tidak langsung menjadi langkah bunuh diri yang dapat menjadi bumerang. Salah satu dampak nyata yang tampak dipermukaan saat ini adalah melonjaknya harga minyak di pasar global. Dampak selanjutnya jika pengucilan ini terus berlanjut maka akan terjadinya maka akan mengganggu keamanan pangan dan industri global, karena rusia bukan hanya sebagai produsen penghasil minyak terbesar di dunia, namun rusia juga menjadi produsen utama bahan pangan seperti paladium, nikel, batu bara dan baja. Dampak selanjutnya atas pelarangan impor minyak rusia ini, juga merembet pada pertumbuhan ekonomi eropa.

Dalam tindakanya, salah satu langkah yang diusung oleh OPEC dalam menutupi penurunan pasokan minyak adalah memompa lebih banyak minyak mentah selama beberapa pekan ke depan, hal ini imbas penurunan produksi Rusia. Dimana aliansi negara pengeksport minyak (OPEC) akan tetap berpegang pada langkah kebijakan mereka untuk meningkatkan produksi secara moderat kendati embargo minyak Rusia yang dilakukan Uni Eropa telah menyebabkan gejolak harga di pasar global.

### **B. Saran**

Pengasingan secara internasional terhadap rusia bukanlah merupakan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan minyak mentah yang melambung tinggi dan krisis pasokan minyak hari ini. Pihak barat dengan ego, ketidakadilan dan menyalahkan sepenuhnya kepada pihak rusia, atas terjadinya perang dengan ukraina, sementara rusia dengan pengungkungan harga diri dan wilayahnya.

Maka dari itu penulis menyarankan agar adanya pihak yang mendamaikan rusia dan ukraina ini, langkah perjanjian berdampingan secara damai atau perjanjian bertetangga secara baik ataupun keseimbangan kekuasaan (yang merupakan sifat dari hubungan internasional) merupakan prioritas yang harus dikedepankan dan menjadi tujuan utama.

Langkah perjanjian berdampingan secara damai atau perjanjian bertetangga secara baik, seperti yang tercantum dalam buku yang berjudul “Politik Hubungan Internasional Islam (Siyasah Dauliyah)” karya Dr. H. Ija Suntana, M.Ag. bahwasannya perjanjian tersebut merupakan kesepakatan dua negara yang bertetangga atau lebih untuk berhubungan baik sebagai negara tetangga dan tidak saling mengganggu. Apabila telah mengikat perjanjian bertetangga baik atau tidak saling mengganggu, negara harus konsisten dengan perjanjian itu dan menghormati perbatasan negara lain.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan itu, semangat kebijakan luar negeri negara yang menganut prinsip bertetangga dengan baik harus menyelesaikan masalah internasionalnya, semacam perbatasan wilayah dilakukan melalui perundingan atau negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama, tidak mengedepankan tindakan militer.<sup>14</sup>

#### DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220603120224-85-804326/opek-bakal-kerek-produksi-minyak-tutupi-penurunan-pasokan-rusia>
- <https://www.merdeka.com/uang/waspada-dunia-terancam-alami-krisis-pasokan-minyak.html>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220531181450-4-343358/embargo-minyak-rusia-bikin-harga-melonjak-opek--masa-bodoh>

---

<sup>13</sup> Ija Suntana, “*Politik Hubungan Internasional Islam (Siyasah Dauliyah)*”, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 61

<sup>14</sup> *Ibid.*,

- <https://investor.id/international/295498/opec-debatkan-peningkatan-produksi-minyak-di-tengah-isolasi-rusia>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220605033708-17-344400/opec-mau-genjot-produksiharga-minyak-mentah-tetap-terbang>
- Sigit Nugroho, "*Negara G7 Sepakati Sanksi Baru Untuk Rusia, Harga Minyak Langsung Melambung*", diakses dari: <https://fin.co.id/read/101057/Negara-G7-Sepakati-Sanksi-Baru-Untuk-Rusia-Harga-Minyak-Langsung-Melambung/15>
- Taufieq Renaldi Arfiansyah, "*Dampak Boikot Minyak Rusia Bagi Dunia Internasional Dan Indonesia*", diakses dari: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/10/083000465/dampak-boikot-minyak-rusia-bagi-dunia-internasional-dan-indonesia?page=all>
- Ija Suntana, "*Politik Hubungan Internasional Islam (Siyasah Dauliyah)*", (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015).
- Ija Suntana and Mahmud, "*International Relation Paradigm: A Perspective of Islamic Political Science*", (Bandung: Department of Islamic Political Science, Sunan Gunung Djati State Islamia University, The Soc. Sci., 13(4):859-861, (2018).
- <https://www.rf-berjangka.com/index.php/edukasi/glosarium/27-brent-crude>
- <https://www.rf-berjangka.com/index.php/edukasi/glosarium/191-west-texas-intermediate-wti>